

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

WIWIK ASTUTI BURANDA



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh :

**WIWIK ASTUTI BURANDA
A11111023**



Kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Disusun oleh:

WIWIK ASTUTI BURANDA

A11111023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 11 Mei 2015

Pembimbing I

Dr. Hl. Fatmawati, SE., M.Si.
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II

Dr. Ir. Muh. Jibril Tajibu, SE., M.Si.
NIP. 19650225 199303 1 002



Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., PhD
NIP. 19610806 198903 1 004

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Disusun oleh:

WIWIK ASTUTI BURANDA

A11111023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

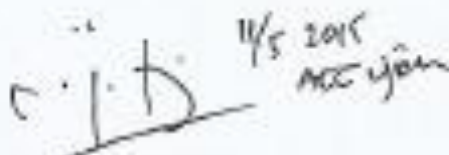
Makassar, 11 Mei 2015

Pembimbing I



Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si.
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II



Dr. Ir. Muh. Jibril Tajibu, SE., M.Si.
NIP. 19650225 199303 1 002



Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., PhD
NIP. 19610806 198903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwik Astuti Buranda

NIM : A111 11 023

Jurusan / Program Studi : ILMU EKONOMI / STRATA SATU (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Mei 2015

Yang Membuat pernyataan,

WIWIK ASTUTI BURANDA

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orangtuaku tersayang, Bapak Yuli, dan Ibu Hana Poli terima kasih kalian telah menjadi orangtua yang sabar dalam membesarkan saya, atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk peneliti. Semoga peneliti dapat memberikan yang terbaik untuk kalian. Serta Kakanda Merlin Buranda, AMG dan Adinda Marianto Buranda yang telah memberikan semangat kepada peneliti. Ucapan terimakasih juga peneliti berikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE., M.S., AK., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Prof. Khaerani, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. selaku Wakil Dekan II

Fakultas Ekonomi, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, SE., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Terima kasih atas segala nasehat dan bantuan yang telah diberikan hingga saya dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Muh. Jibril Tajibu, SE., M.Si selaku pembimbing II sekaligus Sekertaris Jurusan, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr I Made Benyamin, SE., M.Ec , Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA, dan Bapak Drs. Hamrullah, M.Si sebagai dosen penguji penulis. Terima kasih atas waktu yang diluangkan untuk menguji saya dan juga atas saran dan kritiknya untuk kesempurnaan skripsi saya.
6. Bapak Dr. H. Madris, DPS, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak menginspirasi peneliti selama menjalankan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Dosen – dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala arahan, wawasan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis dengan tulus.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama penulis menjalankan kuliah. Khususnya buat ibu Dra. Saharibulan, pak Safar, pak Supratman, pak Ichal, dan pak Akbar, penulis sangat berterima kasih atas bantuannya yang ibu dan bapak berikan kepada penulis.

9. Segenap pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pak Asri, Pak Arsa, Pak Bur, Pak Dandu', Pak Taruq dan pegawai-pegawai lain yg saya tidak tau namanya terima kasih banyak selalu membantu dalam perkuliahan dan pengurusan.
10. Nurul Taufiq SH partner yang selalu setia mendampingi, memberi dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti pada penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan kesabarannya selama ini.
11. Teman-Teman Rega11ans, terkhusus Sari Aprilian, Fahria Mading, Arni Aisyah Rahman, Yetty Tandungan, Ayu Firnawati, Astuty Kartika Rerungan, Regina Widyastuti Pacis, Ulfa Chaerunisah, Emiliaty, Alfiani, Nurhidayati, Nidya dan semuanya yg tidak bisa saya sebut satu-satu namanya terima kasih atas segala bantuannya selama perkuliahan dan semangat yang diberikan (SEmangaaaaat dong !!!!)
12. Buat teman-teman SMA Negeri 1 Palopo khususnya sahabat dari SMP sampai sekarang, Vilda Virani Pardi SE, Putri Intan Resky, Stevia Anantami, dan teman-teman lainnya terima kasih sudah banyak mendukung dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu disini.

Akhirnya, dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi

ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua yang membutuhkan.

Makassar, 31 Mei 2015

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)

Wiwik Astuti Buranda
Fatmawati
Muhammad Jibril Tajibu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengalaman kerja dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuisioner, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program SPSS Statistic 22. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan pendidikan yang memiliki kontribusi paling besar terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengalaman Kerja dan, Jenis Kelamin, dan Produktivitas Tenaga Kerja.

ABSTRACT

Analysis of the factors that affect productivity labor small industry in the city of makassar (case study small industry convection)

Wiwik Astuti Buranda
Fatmawati
Muhammad Jibril Tajibu

The study is to analyze the factors that influence and power of the small industry convection in the city of makassar. The variables observed in this study is education, work experience and sex. This study using primary data it was obtained throughkuisisioner, analyzed with a model double regression on the statistic spss 22. The results of research in partial shows that education, work experience influential positive and significant, and gender will not affect productivity industrial labor small convection in the city of makassar. And the study showed that simultaneously education, have contributed the most to the small industrial labor productivity convection in the city of makassar.

Password : education, work experience, and the sexes, and productivity of labor

.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	IV
PRAKATA	VII
ABSTRAK	IX
ABSTRACT	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.1 Pengertian Produktivitas	10
2.1.1.1 Pengukuran Produktivitas	12
2.1.1.2 Peningkatan Produktivitas	12
2.1.2 Pendidikan	14
2.1.2.1 Teori Pendidikan	16
2.1.3 Pengalaman Kerja	18
2.1.4 Jenis Kelamin.....	20
2.1.5 Hubungan antara Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja.....	20
2.1.6 Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja	21
2.1.7 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Produktivitas Tenaga Kerja	21
2.2 Tinjauan Empiris	22
2.3 Kerangka Pikir	24
2.4 Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis	28
3.5.1 Uji statistik F	30
3.5.2 Uji statistik t	30
3.6 Defenisi Operasional	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Penduduk	34
4.1.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	34
4.1.3 Persebaran dan Kepadatan Penduduk	35
4.1.4 Kepadatan Penduduk	36
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin....	38
4.1.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur	38
4.1.5.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
4.1.6 Keadaan Ekonomi (Produk Domestic Bruto)	39
4.1.7 Tingkat Pendidikan	41
4.2 Karateristik responden	42
4.2.1 Karateristik Umum Responden	43
4.2.2 Responden Menurut Pendidikan	45
4.2.3 Responden Menurut Pengalaman Kerja	45
4.2.4 Responden Menurut Jenis Kelamin	46
4.3 Hasil Estimasi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	47
4.4 Analisis dan Implikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	50
4.4.1 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	50
4.4.2 Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar .	51
4.4.3 Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	53
 BAB V PENUTUP	 54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	 56
 LAMPIRAN	 60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Menurut Kecamatan Tahun 2009-2013 di Kota Makassar	5
Tabel 1.2	Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Menurut kecamatan Tahun 2009-2013 di Kota Makassar.....	5
Tabel 4.1	Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar Tahun 2011-2013.....	35
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kota Makassar Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2011-2013	36
Tabel 4.3	Kepadatan Penduduk Kota Makassar Per Kecamatan Tahun 2011-2013.....	37
Tabel 4.4	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2013.....	39
Tabel 4.5	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku, Sulawesi Selatan dan Kota Makassar (Dalam Juta Rupiah) Tahun 2008-2012.....	40
Tabel 4.6	Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Tahun 2008- 2012	41
Tabel 4.7	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin & Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Makassar Tahun 2009	42
Tabel 4.8	Responden Menurut Umur	43
Tabel 4.9	Responden Menurut Pendapatan	44
Tabel 4.10	Responden Menurut Jam Kerja	44
Tabel 4.11	Responden Menurut Pendidikan	45
Tabel 4.12	Responden Menurut Pengalaman Kerja	46
Tabel 4.13	Responden Menurut Jenis Kelamin	46
Tabel 4.14	Hasil Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25
4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Tabel Data Produktivitas	61
2. Hasil Rekap Data Responden	65
3. Hasil Analisis Linear Berganda	68
4. Curve Fit Pendidikan	70
5. Curve Fit Pengalaman Kerja	72
6. Curve Fit Jenis Kelamin	74
7. Kuisisioner Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, Arsyad (2003). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi

produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Sektor industri kecil dinilai dapat meningkatkan perekonomian daerah sejak tahun 1970-an dimana muncul krisis ekonomi di Indonesia ini. Krisis ekonomi yang muncul menjadikan efek yang buruk bagi perekonomian di Indonesia, khususnya industri besar. Namun hal itu tidak berpengaruh pada industri kecil menengah, dimana industri kecil tersebut justru mengalami peningkatan. Oleh karena itu peluang tersebut muncul untuk meningkatkan produktivitas industri kecil untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari BPS bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil menengah ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. Jika di setiap daerah industri kecil menengah dikembangkan secara baik, maka perekonomian masyarakat akan meningkat, yang akhirnya pendapatan daerah pun meningkat. Alfred Marshall juga telah

melihat potensi klater industri yang di dalamnya terdapat industri kecil menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Makassar sebagai ibukota provinsi sulawesi selatan yang sangat berperan dalam pengembangan industri-industri kecil. Makassar sebagai Kota metropolitan dimana banyak tenaga kerja datang di Kota tersebut mencari pekerjaan. Sebagai bagian dari industri kecil, Usaha Kecil di Kota Makassar mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi, Sigit Winarno dan Sujana Ismaya (2007) dijelaskan bahwa definisi industri adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang (jadi) atau jasa.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2008 industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Pentingnya peranan industri kecil dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia khususnya Kota Makassar Sebagai Kota tujuan di Provinsi Sulawesi Selatan berkaitan dengan kondisi Indonesia yang memiliki jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah, sumber daya yang

melimpah, modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil. Peran Industri Kecil dapat dilihat dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan peranan terhadap nilai ekspor.

Setiap jenis industri pasti mengharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu industri besar maupun industri kecil. Tingkat keuntungan suatu industri merupakan pencerminan keberhasilan suatu industri tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi berkembang. Perkembangan suatu industri sebagian besar di pengaruhi tenaga kerjanya, semakin baik produktivitas tenaga kerja, semakin banyak hasil produksinya.

Berdasarkan data Dinas perindustrian dan Perdagangan kota Makasaar berikut merupakan tabel jumlah unit usaha industri kecil di Kota Makassar dan jumlah tenaga kerja industri kecil di Kota Makasar.

Tabel 1.1
Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Menurut Kecamatan
Tahun 2009 – 2013 di Kota Makassar

Kecamatan	Unit Usaha				
	2009	2010	2011	2012	2013
Marisso	5	1	4	4	3
Mamajang	8	1	8	8	6
Tamalate	10	3	13	13	5
Rappocini	10	1	7	7	8
Makassar	13	0	17	17	9
Ujung Pandang	2	1	8	8	1
Wajo	3	1	9	9	14
Bontoala	4	1	3	3	8
Ujung Tanah	2	1	0	0	0
Tallo	6	2	5	5	3
Panakukang	10	2	19	19	5
Manggala	4	0	12	12	4
Biringkanaya	9	13	30	30	10
Tamalanrea	8	12	22	22	5
Jumlah	94	39	157	157	81

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga kerja Industri Kecil Menurut Kecamatan Tahun
2009 – 2013 di Kota Makassar

Kecamatan	Tenaga Kerja				
	2009	2010	2011	2012	2013
Marisso	17	4	42	42	14
Mamajang	28	130	31	31	26
Tamalate	40	31	58	58	15
Rappocini	38	10	31	31	43
Makassar	49	0	94	94	34
Ujung Pandang	8	10	39	39	2
Wajo	11	20	26	26	60
Bontoala	14	10	13	13	44
Ujung Tanah	9	20	0	0	0
Tallo	23	22	24	24	13
Panakukang	37	24	76	76	29
Manggala	18	0	79	79	14
Biringkanaya	32	258	786	786	35
Tamalanrea	29	148	156	156	39
Jumlah	94	687	1455	1455	368

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar

Dari kedua tabel diatas menjelaskan perkembangan jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang ada di kota Makassar dari tahun 2009-2013. Jumlah unit usaha terbanyak pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 157 orang. Tenaga kerja terbanyak terdapat di kecamatan biringkanaya dan tamalanrea sejumlah 1455, dan terendah di kecamatan ujung tanah yang tidak menyerap tenaga kerja pada tahun 2011 dan 2012.

Banyaknya tenaga kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun output yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah, (Sinungan 2005).

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memampukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut

juga semakin tinggi. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang profesional / kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang memerlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya. Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut.

Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha / pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja. Diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi maka akan mendapatkan upah sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Selain itu Pengalaman (lama) kerja juga diperkirakan mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan didukung adanya pengalaman kerja, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Diperkirakan bahwa dengan pengalaman kerja, calon pencari kerja lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang

pernah dialaminya. Saat seorang pekerja memiliki pekerjaan sesuai dengan keahliannya, pekerja tersebut dapat memaksimalkan pengetahuan dan skillnya sehingga meningkatkan input dan produktivitasnya, (Amron 2009).

Hal lain yang tidak kalah penting dalam peningkatan kerja para pekerja adalah jenis kelamin tenaga kerja. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati masalah produktivitas tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar. Judul penelitian yang akan diangkat adalah : **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri kecil Konveksi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja

industri kecil konveksi di Kota Makassar ?

2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara produktivitas tenaga kerja laki-laki dengan produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil konveksi di Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara produktivitas tenaga kerja laki-laki dengan produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil konveksi di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di buat yakni :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang memiliki tanggung jawab agar dapat lebih memperhatikan masalah tenaga kerja di Kota Makassar.
2. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pengertian Produktivitas

Menurut Muchdarsyah Sinungan dikutip dari bukunya, Handoko (1994). Dalam berbagai referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas yang dapat kita kelompokkan menjadi tiga :

1. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas
Tidak lain ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input).
2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.
3. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor essential yaitu : Investasi termasuk penggunaan dan teknologi serta riset, manajemen dari tenaga kerja.

Dalam doktrin konferensi Oslo dikutip dari bukunya, Handoko (1994) mencantumkan definisi umum mengenai produktivitas. Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit. Menurut Siagian (1996) berpendapat bahwa “produktivitas adalah kemampuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan “output” yang optimal bahkan kalau

mungkin maksimal”.

Menurut seorang filsuf berkebangsaan Skotlandia, Adam Smith (lahir di Kirkcaldy, Skotlandia, 5 Juni 1723) berpendapat, untuk berlakunya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Pembagian kerja harus ada akumulasi kapital terlebih dahulu yang berasal dari dana tabungan, juga menitik beratkan pada Luas Pasar. Pasar harus seluas mungkin agar dapat menampung hasil produksi, sehingga perdagangan internasional menarik perhatian. pasar terdiri pasar luar negeri dan pasar dalam negeri. Sekali pertumbuhan itu mulai maka ia akan bersifat kumulatif artinya bila ada pasar yang ada akumulasi kapital, pembagian kerja akan terjadi dan akan menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja di dasarkan dari permintaan produsen terhadap input tenaga kerja sebagai salah satu input dalam proses produksi. Produsen mempekerjakan seseorang dalam rangka membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Apabila permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang diproduksi meningkat, maka pengusaha terdorong untuk meningkatkan produksinya melalui penambahan input, termasuk input tenaga kerja, selama manfaat dari penambahan produksi tersebut lebih tinggi dari tambahan biaya karena penambahan input. Dengan kata lain, peningkatan permintaan tenaga kerja oleh produsen, tergantung dari peningkatan permintaan barang dan jasa oleh konsumen. Dengan demikian permintaan tenaga

kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan *output* (McConnell, 1995; Ruby, 2003).

2.1.1.1 Pengukuran Produktivitas

Menurut Kussriyanto (1986) produktivitas adalah sikap mental terhadap kemajuan dan kehidupan. Lalu juga dikatakan bahwa tenaga kerja dijadikan faktor pengukur suatu produktivitas produktivitas. Hal ini disebabkan karena biaya untuk tenaga kerja merupakan biaya terbesar dalam pengadaan produk dan masukan dalam sumber daya manusia lebih mudah dihitung daripada masukan pada faktor-faktor lainnya.

Menurut Simungan (2000) secara umum produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang dapat berbeda diantaranya :

1. Perbandingan antara perbandingan searang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan. Namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya.
2. Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengkuran seperti itu menunjukkan pencapaian relatif.
3. Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya, dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

2.1.1.2 Peningkatan Produktivitas

Mankiw (2003) menganggap bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor esensial dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena produktivitas tenaga kerja mencerminkan efisiensi dan

kemajuan teknologi. Sebagai pencerminan kemajuan teknologi, peningkatan produktivitas tenaga kerja seringkali dianggap bersifat mereduksi kesempatan kerja.

Sedangkan Bellante dan Jackson (2000) mengemukakan bahwa produktivitas akan mengalami peningkatan mana kala penggunaan terhadap tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Peningkatan penggunaan tenaga kerja akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran. Begitu sebaliknya, apabila produktivitas mengalami penurunan maka penggunaan terhadap tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

Salah satu area potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu, sikap individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja. Setiap tindakan perencanaan peningkatan produktivitas individual paling sedikit mencakup tiga tahap berikut :

1. Mengenai faktor makro utama bagi peningkatan produktivitas.
2. Mengukur pentingnya setiap faktor dan menentukan prioritasnya.
3. Merencanakan sistem tahap-tahap untuk meningkatkan kemampuan pekerja dan memperbaiki sikap mereka sebagai sumber utama produktivitas, Muchdarsyah (2000).

Untuk mendapatkan tingkat produktivitas yang diinginkan dan meminimalkan segala resiko yang mungkin terjadi serta mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, para pemimpin harus memahami kemampuan dan keterbatasan yang diakibatkan oleh kondisi lokasi

proyek. Program produktivitas dimulai dengan melakukan pengukuran produktivitas yang terjadi di lokasi proyek. Tanpa mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan, sulit rasanya untuk merencanakan program peningkatan produktivitas. Dari hasil pengukuran ini, dapat dilakukan evaluasi dengan cara membandingkan apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk kembali merencanakan tingkat produktivitas yang akan dicapai, tentunya mengarahkan pada perbaikan atas apa yang telah terjadi Ervianto (2004).

Peningkatan produktivitas bisa terjadi bila seseorang atau sekelompok orang yang terorganisir melakukan pekerjaan yang identik berulang-ulang, maka dapat diharapkan akan terjadi suatu pengurangan jam per tenaga kerja atau biaya untuk menyelesaikan pekerjaan berikutnya, dibanding dengan yang terdahulu bagi setiap unitnya, dengan kata lain produktivitas naik, Soeharto (1995).

2.1.2 Pendidikan

Menurut Todaro (2003) pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja

Pendidikan dalam berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari, Sedarmayanti (2001). Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan

produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga, Simanjuntak dalam Susilowati (2008). Tingkat pendidikan ternyata berdampak positif pada tingkat pendapatan. Dengan peningkatan yang cukup tinggi berdampak juga pada tingkat kesejahteraan yang akan diterima para tenaga kerja.

Pengertian pendidikan menurut istilah ada beberapa pengertian. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut Muhajir, pendidikan merupakan upaya terprogram dari pendidik membantu subyek didik berkembang ke tingkat normative yang lebih baik, dengan cara yang baik dalam konteks positif, Zaim dalam Rahmat Lubis (2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal, Zaim dalam Rahmat Lubis (2009).

Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

2.1.2.1 Teori Pendidikan

a. Menurut aliran Humanistik

Teori ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk, memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Menurut aliran Humanistik para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan belajar. Secara singkat pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk mengembangkan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam

pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik. Dalam teori humanistik belajar dianggap berhasil apabila pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Akhirnya, dapat disimpulkan pendidikan merupakan syarat mutlak apabila manusia ingin tampil dengan sifat-sifat hakikat manusia yang dimilikinya. Dan untuk bisa bersosialisasi antar sesama manusia inilah manusia perlu pendidikan. Definisi tentang pendidikan banyak sekali ragamnya dengan definisi yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang masing-masing. Pendidikan, seperti sifat sasaran yaitu manusia, yang mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak ada satu batasan pun secara gamblang dapat menjelaskan arti pendidikan. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam dan kandungannya dapat berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu bisa karena orientasinya, konsep dasar yang digunakannya, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Yang terpenting dari semua itu adalah bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara sadar, mempunyai tujuan yang jelas, dan menjamin terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.

b. Menurut Plato

Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) mengatakan bahwa : "Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001) menyatakan bahwa masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1984) dinyatakan bahwa pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan Siagian (2008) menyatakan bahwa masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Kreitnet dan Kinicki (2004), menyatakan bahwa masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dari instansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Puspaningsih (2004). Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal

atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari pelaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek, Knoers dan haditono (2001).

Salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan produktivitas karyawan adalah pengalaman kerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Untuk pengalaman kerja yang luas, dibutuhkan masa kerja yang lebih lama. Pengertian masa kerja secara umum adalah tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Pelaksanaan tugas yang diberikan dari perusahaan, hal yang paling menentukan adalah seberapa lama karyawan bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang disebut dengan masa kerja. Semakin lama masa kerja karyawan pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Dengan pengalaman kerja yang banyak, maka tingkat produktivitas yang dihasilkanpun juga akan semakin tinggi.

Simanjuntak dalam Susilawati (2008) menyatakan bahwa orang yang baru mulai bekerja kurang berpengalaman dan biasanya memiliki produktivitas yang rendah pula. Sedangkan menurut istilah umum ketenagakerjaan, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau kemampuan karyawan yang terserap oleh seorang pekerja karena melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.4 Jenis Kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan, Amron (2009).

Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

Tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga, Simanjuntak (2001).

2.1.5 Hubungan antara Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut, Simanjuntak (1985). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih

luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif, Kurniawan (2010). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

2.1.6 Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2009). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

2.1.7 Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang

produktivitas perempuan lebih tinggi dibanding laki – laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran Amron (2009). Dengan demikian jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

2.2 Tinjauan Empiris

Pandapotan (2013), melakukan penelitian pengaruh variabel pendidikan, masa kerja dan usia terhadap produktivitas karyawan di Malang. Dengan menggunakan analisis regresi yang hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan yang merupakan bagian dari pendidikan karyawan, upah karyawan, masa kerja, dan usia karyawan.

Indrawati (2006), meneliti tentang analisa penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja pada industri kecil genting. Penelitian ini bertujuan untuk industri genting dalam menyerap tenaga kerja dan mengetahui apakah umur, pendidikan, jam kerja dan pengalaman mempengaruhi produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan per unit industri genting yang berada di desa gelangkulon, kecamatan sampung kabupaten ponorogo, dapat menyerap 4 sampai 7 pekerja. Jumlah ini dipastikan meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah unit industri kecil genting yang sangat potensial dalam menyerap tenaga kerja.

Kadafi (2013), dalam jurnal “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota

Malang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya modal kerja maka penyerapan tenaga kerja dapat menurun 0,049. Variabel modal memang berpengaruh tenaga kerja tetapi pada kenyataannya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan, ini bisa dilihat bahwa industri kecil yang karakteristiknya mempunyai modal hanya 1 sampai 1-35 juta dan modal awal yang digunakan tidak hanya untuk produksi saja tetapi ada biaya lainya yaitu fix cost seperti sewa tempat atau beli tempat dan mesin konveksi tersebut

Dwiangga (2013), dalam jurnal "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pemilik usaha dan tenaga kerja pada industri berskala kecil di kota Kediri", dengan menggunakan regresi linear berganda hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang meliputi masa studi, masa kerja, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja usaha tahu paku di Kota Kediri. Hasil dominan tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan jumlah produksi sehingga secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pengajian.

Herawati (2013), dalam jurnal "Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock di Kota Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan alat analisis regresi.

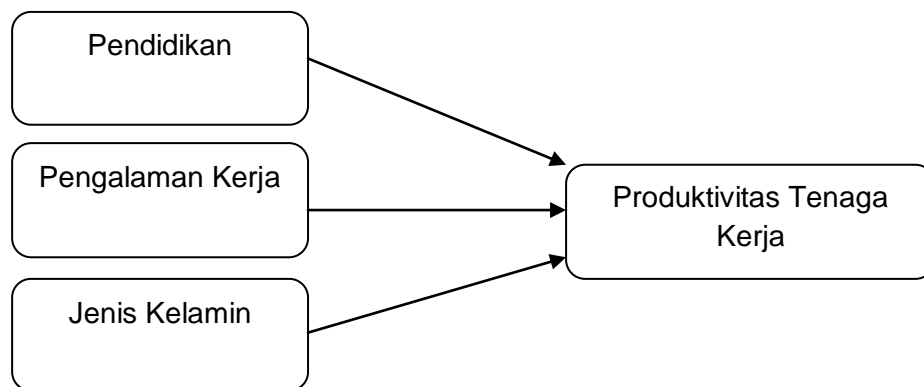
Zulhanafi, Hasdi Aimon, Syofyan (2013), dalam jurnal “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia”. Hasil penelitian Variabel produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia secara signifikan. Artinya, peningkatan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah serta penurunan upah akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengangguran. Namun, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan kata lain, naik turunnya inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap naik turunnya tingkat pengangguran di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dengan memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir dalam gambar yang dijadikan pegangan dalam penelitian.

Tinggi rendahnya kualitas dari seorang tenaga kerja akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja untuk meningkatkan hasil outputnya dalam pekerjaan, yang akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Sejalan dengan teori yang ada dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Untuk memperjelas faktor-faktor yang dimaksud dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu :

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
2. Diduga pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
3. Diduga terdapat perbedaan antara tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Makassar merupakan salah satu Kota di Sulawesi Selatan yang perkembangan industri kecilnya cukup pesat. Adapun waktu dari penelitian ini dilakukan di bulan april 2015 .

3.2 Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian (bahan penelitian) dapat berupa populasi (universe) atau sampel. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar, dimana jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling.

Pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 90%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono 2004). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar, yaitu industri kecil konveksi di Kota Makassar.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi, (M. Iqbal 2002).

Sampel yang diteliti sebanyak 100 tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Accidental sampling adalah cara pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu. Hasil dari sampling tersebut memiliki sifat yang objektif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Dilakukan secara langsung dilapangan dengan melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada narasumber mengenai aktivitas pelaku tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam hal ini Pengumpulan data ini diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar, Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan dengan melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan, maka digunakan satu metode penelitian yang merupakan penunjang dalam analisis pembahasan yaitu :

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada tenaga kerja terkait dengan produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi sesuai sampel yang telah didapatkan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang

melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan lebih dari dua variabel bebas. Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS 22.

Selain regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi dummy. Nama lain regresi dummy adalah regresi kategori. Regresi ini menggunakan prediktor kualitatif (yang bukan dummy dinamai prediktor kuantitatif). Variabel dependent pada dasarnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independent kuantitatif, tetapi juga dimungkinkan oleh variabel kualitatif. Variabel kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). Untuk mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Jadi, inilah yang dimaksud dengan variabel dummy tersebut. Nilai 1 menunjukkan adanya, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri kualitas tersebut.

Secara matematika dapat dinyatakan dalam bentuk umum fungsi, dimana Produktivitas tenaga kerja (Y) merupakan nilai dari produksi tenaga kerja, (X_1) pendidikan, (X_2) pengalaman kerja, dan (X_3) jenis kelamin. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (3.1)$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

$$Y = 244845,36 + 3738,032 X_1 + 1962,940 X_2 - 25942,868 X_3$$

Keterangan:

Y	= Produktivitas tenaga kerja
X_1	= Pendidikan
X_2	= Pengalaman kerja
X_3 (Dummy)	= Jenis Kelamin
α_0	= Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3,$ = Koefisien Regresi

3.5.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 10 persen atau 0,1. Jika probabilitasnya $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid.

3.5.2 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak signifikan.

3.6 Definisi Operasional

1. Dependen Variabel

a. Produktivitas tenaga kerja (Y)

Produktivitas tenaga kerja adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membagi jumlah nilai produksi dengan jumlah jam kerja. Produktivitas tenaga kerja dinyatakan dalam satuan rupiah per jam.

2. Independen Variabel

a. Pendidikan (X1)

Pendidikan merupakan lama tahun sekolah atau pendidikan formal yang diikuti oleh responden. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

b. Pengalaman kerja (X2)

Pengalaman kerja merupakan pengalaman dari tenaga kerja, apakah sudah pernah bekerja atau belum pernah bekerja sebelumnya. Pengalaman kerja dinyatakan dalam satuan bulan.

c. Jenis kelamin (X3)

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Jenis kelamin dinyatakan dengan variabel dummy, yaitu : laki-laki = 1, Perempuan = 0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Makassar sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Selatan juga merupakan pintu gerbang dan pusat perdagangan Kawasan Timur Indonesia. Secara geografis Kota Makassar terletak di Pesisir Pantai Barat bagian Selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan.

Secara administratif Kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu *Sebelah Selatan* berbatasan dengan Kabupaten Gowa, *Sebelah Utara* berbatasan dengan Kabupaten Maros, *Sebelah Timur* berbatasan dengan Kabupaten Maros dan *Sebelah Barat* berbatasan dengan Selat Makassar. Topografi pada umumnya berupa daerah pantai. Letak ketinggian Kota Makassar berkisar 0,5 – 10 meter dari permukaan laut.

Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km² yang terbagi kedalam 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu *Kecamatan Ujung Pandang* dan *Ujung Tanah*. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang atau disebut juga Pulau-pulau Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-lumu, Pulau Bone Tambung, Pulau

Kodingareng, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung dan Pulau Kayangan (terdekat).

4.1.1 Keadaan Penduduk

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok yaitu *jumlah penduduk* yang besar, *persebaran penduduk* yang kurang merata serta *komposisi penduduk* yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi yang berimplikasi pada Rasio Beban Tanggungan (RBT).

4.1.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

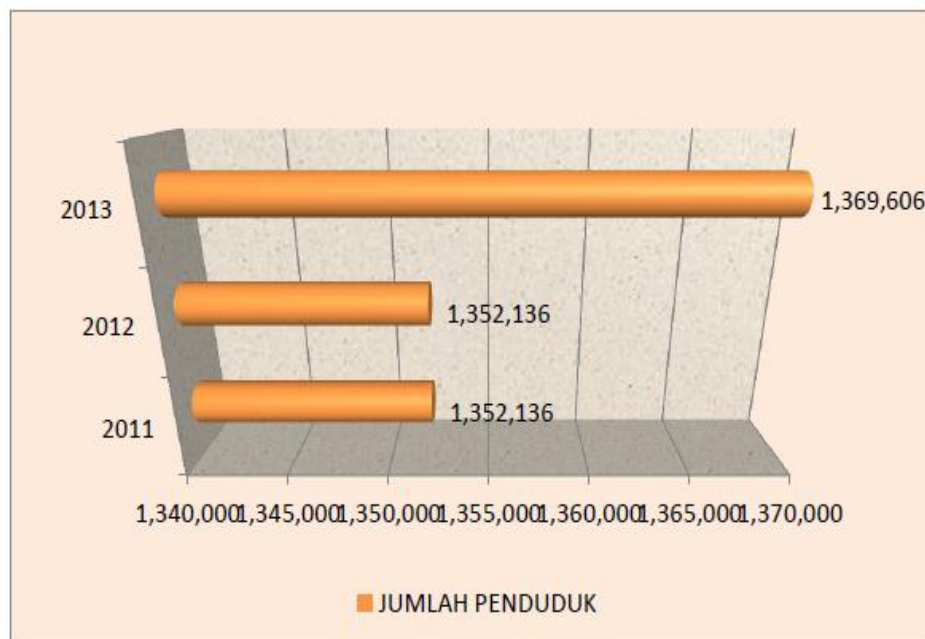
Jumlah penduduk Kota Makassar Tahun 2013 tercatat sebesar 1.369.606 jiwa (BPS Kota Makassar). Namun untuk penentuan sasaran program kesehatan masih menggunakan jumlah penduduk tahun sebelumnya dikarenakan data penduduk terbaru dari BPS Kota Makassar dirilis pada pertengahan tahun sementara penentuan sasaran ditetapkan di awal tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Kota Makassar dimungkinkan akibat terjadinya arus urbanisasi karena faktor ekonomi, melanjutkan pendidikan, disamping karena daerah ini merupakan pusat pemerintahan dan pusat perdagangan di Kawasan Timur Indonesia. Adapun jumlah penduduk Kota Makassar dari tahun 2011 – 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar
Tahun 2011-2013

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Makassar	Laju Pertumbuhan
2011	1.352.136	1,65
2012	1.352.136	1,65
2013	1.369.606	1,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Gambar 4.1
Jumlah penduduk Kota Makassar
Tahun 2011-2013



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.1.3 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kota Makassar pada tahun 2013 sebesar 1.369.606 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan. Namun persebaran tersebut tidak merata, hal tersebut disebabkan karena konsentrasi penduduk berbeda pada tiap kecamatan, serta kebijakan pemerintah tentang penetapan lokasi pembangunan rumah pemukiman penduduk dan lokasi untuk

pengembangan kawasan industri. Penyebaran penduduk Kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih terkonsentrasi di wilayah kecamatan Biringkanaya, yaitu sebanyak 177.116 atau sekitar 12,93 persen dari total penduduk, disusul kecamatan Tamalate sebanyak 176.947 jiwa (12,92 persen). Kecamatan Rappocini sebanyak 154.184 jiwa (11,26 persen), dan yang terendah adalah kecamatan Ujung Pandang sebanyak 27.201 jiwa (1,99 persen).

Adapun jumlah penduduk Kota Makassar per wilayah kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Makassar Dirinci Menurut Kecamatan
Tahun 2011-2013

No.	Kecamatan	JUMLAH PENDUDUK		
		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Ujung Tanah	47.133	47.133	47.129
2	Tallo	135.574	135.574	134.783
3	Bontoala	54.714	54.714	54.515
4	Wajo	29.639	29.639	29.630
5	Ujung Pandang	27.160	27.160	27.201
6	Makassar	82.478	82.478	82.027
7	Mamajang	59.560	59.560	59.170
8	Mariso	56.408	56.408	56.524
9	Tamalate	172.504	172.504	176.947
10	Rappocini	152.531	152.531	154.184
11	Panakkukang	142.729	142.729	142.308
12	Manggala	118.191	118.191	122.838
13	Biringkanaya	169.340	169.340	177.116
14	Tamalanrea	104.175	104.175	105.234
Jumlah		1.352.136	1.352.136	1.369.606

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.1.4 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kota Makassar per kecamatan tidak merata.

Dengan jumlah penduduk sebesar 1.369.606 jiwa dan luas wilayah 175,77

km² didapatkan angka Kepadatan Penduduk (Density) Kota Makassar sebesar 7.792 jiwa/km². Ditinjau dari kepadatan penduduk, kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 32.550 jiwa per km persegi, disusul kecamatan Mariso (31.057 jiwa per km persegi), kecamatan Mamajang (26.298 jiwa per km persegi). Sedangkan kecamatan Tamalanrea merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 3.305 jiwa per km persegi, kemudian kecamatan Biringkanaya (3.673 jiwa per km persegi), Manggala (5.089 jiwa per km persegi), kecamatan Ujung Tanah (7.934 jiwa per km persegi), kecamatan Panakukang (8.347 jiwa per km persegi). Kepadatan penduduk Kota Makassar per kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kepadatan Penduduk Kota Makassar Per Kecamatan
Tahun 2011-2013

NO	KECAMATAN	PERSENTASE PENDUDUK	JUMLAH KELURAHAN	LUAS WIL. (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK /km ²
1	Ujung Tanah	3,44	12	5.94	7.934
2	Tallo	9,84	15	5.83	23.119
3	Bontoala	3,98	12	2.1	25.960
4	Wajo	2,16	8	1.99	14.889
5	Ujung Pandang	1,99	10	2.63	10.343
6	Makassar	5,99	14	2.52	32.550
7	Mamajang	4,32	13	2.25	26.298
8	Mariso	4,13	9	1.82	31.057
9	Tamalate	12,92	10	20.21	8.755
10	Rappocini	11,26	10	9.23	16.705
11	Panakkukang	10,39	11	17.05	8.347
12	Manggala	8,97	6	24.14	5.089
13	Biringkanaya	12,93	7	48.22	3.673
14	Tamalanrea	7,68	6	31.84	3.305
M A K A S S A R		100,00	143	175.77	7.792

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

4.1.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio) yaitu perbandingan antara penduduk umur non produktif (umur 0 – 14 tahun + umur 65 tahun keatas) dengan penduduk produktif (umur 15 – 64 tahun). Tingginya Dependency Ratio mencerminkan besarnya beban tanggungan pemerintah secara ekonomi di wilayahnya.

Rasio Beban Tanggungan untuk Kota Makassar tahun 2013 sebesar 45,68 %, dengan penduduk sebesar 1.369.606 jiwa yang terdiri dari 940.130 jiwa penduduk usia produktif (15-64 tahun), 383522 jiwa penduduk anak-anak dan remaja (usia 0-14 tahun), 45.955 jiwa penduduk lanjut usia (65+ Tahun). Dependency Ratio yaitu sekitar 97,67 persen yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 98 penduduk laki-laki. Hal ini memberi gambaran terhadap besarnya beban tanggungan ekonomi dalam masyarakat.

4.1.5.2 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Secara keseluruhan, komposisi penduduk Kota Makassar menurut jenis kelamin, hampir seimbang yaitu rasio penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 97,67 %. Berikut ini digambarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Makassar tahun 2013.

Tabel 4.4
Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kota Makassar Tahun 2013

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0-4	67.935	63.298	131.232
2	5-9	67.561	63.149	130.710
3	10-14	62.596	58.984	121.580
4	15-19	70.102	75.101	145.203
5	20-24	84.499	88.384	172.883
6	25-29	66.424	67.118	133.542
7	30-34	55.286	57.206	112.492
8	35-39	48.946	50.639	99.585
9	40-44	42.539	45.968	88.507
10	45-49	33.671	35.613	69.284
11	50-54	26.110	25.799	51.909
12	55-59	18.832	19.105	37.937
13	60-64	13.176	15.612	28.788
14	65 +	19.070	26.885	45.955
J U M L A H		676.744	692.862	1.369.606

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.1.6 Keadaan Ekonomi (Produk Domestik Bruto)

Kondisi perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki serta kemampuan daerah yang bersangkutan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijakan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Makassar untuk meningkatkan perekonomian daerah ini. Untuk mengetahui sejauh mana hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan diperlukan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif. Salah satu dari ukuran yang dimaksud

adalah statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau biasa disebut Pendapatan Regional.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di wilayah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Makassar, hasil perhitungan PDRB tahun 2012, nilai PDRB Kota Makassar atas dasar harga berlaku telah mencapai Rp 50.702,40 miliar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2012, nilainya sebesar Rp 19.582,06 miliar rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku,
Sulawesi Selatan dan Kota Makassar (Dalam Juta Rupiah) Tahun 2008-2012

TAHUN	PDRB SUL-SEL (Juta Rp)	PDRB KOTA MAKASSAR (Juta Rp)	% PDRB MAKASSAR THDP PDRB SUL-SEL
2008	85.143.191,27	26.068.221,49	30,62
2009	99.904.658,31	31.263.651,65	31,29
2010	117.862.210	37.007.452	31,40
2011	137.389,88	43.428,149	32,33
2012	159.154,03	50.702,40	31,86

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Tabel 4.6
Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar
Tahun 2008- 2012

Tahun	PDRB adh Berlaku (Juta Rp)	Perkembangan (persen)	PDRB adh Konstan (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2008	26.068.221,49	25,06	13.561.827,18	10,52
2009	31.263.651,65	19,93	14.798.187,68	9,20
2010	37.007.451,94	18,37	16.252.451,43	9,83
2011	43.428.149,82	17,35	17.820.697,97	9,65
2012	50.702.400,57	16,75	19.582.060,39	9,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.1.7 Tingkat Pendidikan

Indikator pokok kualitas pendidikan formal. Khusus untuk Kota Makassar pada Tahun 2009 persentase penduduk yang telah menempuh pendidikan setingkat sarjana (D-IV/S-1/S-2/S-3) sebesar 67.428 laki-laki dan sebesar 63.019 perempuan atau sebesar 15,44 % dari keseluruhan jumlah penduduk usia sekolah dengan range usia 5-24 tahun yang ada di Kota Makassar.

Gambaran yang ditonjolkan memang dibatasi pada aspek-aspek kependudukan, perekonomian dan pendidikan, bersama-sama dengan kesehatan menentukan besar/kecilnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) baik untuk Provinsi Sulawesi Selatan maupun Indonesia. Sebagaimana diketahui IPM Indonesia pada tahun 1990 adalah 63 dan pada tahun 1996 naik menjadi 68.

Namun demikian keadaan krisis menyebabkan IPM Indonesia pada tahun 1999 turun menjadi 64. Angka tersebut lalu menempatkan

Indonesia pada peringkat ke-109 diantara 180 negara di dunia. Hal ini berarti Indonesia berada di bawah peringkat Malaysia dan Thailand apalagi Singapura. Sementara IPM untuk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001 sebesar 69,5 dengan *IPM tertinggi adalah di Kota Makassar* dan terendah di Kabupaten Jeneponto.

Adapun gambaran penduduk Kota Makassar usia 10 Tahun keatas berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan menurut jenis kelamin Tahun 2009 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin & Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Makassar Tahun 2009

PENDIDIKAN	Laki-laki		Perempuan	
	Jml	%	Jml	%
Tidak/Belum Pernah Sekolah	11.925	2,49	23.916	4,43
Belum/Tidak Tamat SD	61.482	12,82	77.130	14,29
SD	88.094	18,37	108.379	20,08
SLTP	77.203	16,10	85.389	15,82
SMU/SMK	163.067	34,01	163.074	30,22
AK/DIPLOMA (D-I/D-II/D-III)	10.267	2,14	18.705	3,47
UNIVERSITAS(D-IV/S-1/S-2/S-3)	67.428	14,06	63.019	11,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar

4.2 Karakteristik Responden

Sampel awal dari penelitian ini adalah menggunakan 100 responden. Karakteristik responden yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja meliputi : pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden secara umum berdasarkan umur, pendapatan, dan jam kerja.

4.2.1 Karakteristik Umum Responden

Analisis responden berdasarkan kelompok umur bertujuan untuk membedakan apakah responden berada pada kelompok umur produktif dan nonproduktif. Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Untuk melihat distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Responden Menurut Umur

Umur Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-20	22	22,00
21-25	44	44,00
26-30	20	20,00
31-35	10	10,00
36-40	4	4,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kelompok umur responden didominasi oleh responden kelompok umur 21-25 sebesar 44 persen. Proporsi demikian menunjukkan bahwa umur usia-usia awal setelah kelulusan dalam pendidikan formal menunjukkan jumlah pencari kerja terdidik yang paling besar.

Analisis responden berdasarkan pendapatan Dalam Tabel 4.9 disajikan mengenai jumlah responden menurut pendapatan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pendapatan merupakan jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan.

Tabel 4.9
Responden Menurut Pendapatan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
500.000 – 1.000.000	28	28,00
1.100.000 – 1.500.000	22	22,00
1.600.000 – 2.000.000	20	20,00
2.100.000 – 2.500.000	17	17,00
2.600.000 – 3.000.000	13	13,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

Pada Tabel 4.9 terlihat bahwa banyaknya responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.0000 per bulan sebanyak 28 persen. Sedangkan responden yang terkecil yaitu responden yang mempunyai pendapatan Rp 2.500.000 sampai Rp. 3.000.000 hanya sebesar 13 persen.

Jumlah jam kerja menunjukkan banyaknya jam kerja yang dialokasikan oleh tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Peningkatan jam kerja tenaga kerja bertujuan untuk lebih meningkatkan output yang dihasilkan atau dengan kata lain untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Adapun jumlah jam kerja tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Menurut Jam Kerja

Jam Kerja (hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
8 – 10	47	47,00
11 – 15	53	53,00
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2015

4.2.2 Responden Menurut Pendidikan

Seringkali pada saat mencari pekerjaan memerlukan syarat tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan pencari pekerja / karyawan justru mensyaratkan atau memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan menengah. Tabel 4.11 disajikan mengenai jumlah responden menurut pendidikan.

Tabel 4.11
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Formal		
SD	15	15,00
SMP	25	25,00
SMA	42	42,00
D1	5	5,00
D3	9	9,00
S1	4	4,00
Jumlah	100	100,00
Non Formal		
Pelatihan	7	7,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.11 bahwa rata-rata pendidikan tenaga kerja di industri kecil konveksi sebagian besar menunjukkan responden berpendidikan SMA sebesar 42 persen. Diikuti oleh responden berpendidikan SMP sebesar 25 persen, dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan Sarjana hanya sebesar 4 persen. Sedangkan responden yang pernah mengikuti pendidikan nonformal yaitu pelatihan sebanyak 7 persen.

4.2.3 Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kesiapan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yang dapat menjadi

pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Tabel 4.12 disajikan mengenai jumlah responden menurut pengalaman kerja.

Tabel 4.12
Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5	10	10,00
6-10	23	23,00
11-15	12	12,00
16-20	15	15,00
20-25	18	18,00
36-40	12	12,00
41-45	2	2,00
46-50	6	6,00
56-60	2	2,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Dari Penelitian yang telah dilakukan rata-rata tenaga kerja pada industri kecil konveksi responden terbanyak yang telah bekerja 6 – 10 bulan di industri kecil konveksi sebesar 23 persen, dan responden yang terendah telah bekerja 41 – 45 bulan dan 56 – 60 bulan di industri kecil konveksi sebesar 2 persen. Pekerja yang memiliki pengalaman kerja terendah adalah 1 bulan, dan pekerja yang memiliki pengalaman kerja terlama adalah selama 5 tahun.

4.2.4 Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam tabel 4.13 mengenai jumlah responden menurut jenis kelamin.

Tabel 4.13 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	58	58,00
Perempuan	42	42,00
Jumlah	100	100,00

Sumber data : Data Primer setelah diolah, 2015

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa banyaknya responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi sebesar 58 persen dan jenis kelamin perempuan 42 persen. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab laki-laki yang telah menikah untuk menafkahi keluarganya guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Banyaknya tenaga kerja laki-laki yang bekerja pada industri kecil konveksi di Kota Makassar dikarenakan tenaga kerja laki-laki memiliki tenaga yang lebih banyak dari wanita sehingga jam kerja laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yang dapat menghasilkan produksi lebih banyak dari tenaga kerja wanita.

4.3 Hasil Estimasi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Hasil estimasi atau perhitungan regresi linear berganda mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar, berdasarkan produktivitas yang meliputi pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Variabel	Koefesien	t-statistik	Prob
Konstanta (c)	24845,367	2,765	0,007
Pendidikan	3738,032	4,730	0,000
Pengalaman Kerja	1962,940	12,474	0,000
Jenis Kelamin	-25942,868	-6,126	0,000
n = 100	R ² = 0,849	F-Statistik = 82,766	F(Sig) = 0,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2015

Untuk melihat lengkapnya hasil perhitungan regresi linear dapat dilihat pada (lampiran 2).

Berdasarkan hasil perhitungan pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin, dengan membagi nilai hasil produksi dengan jumlah jam kerja (Y). Diperoleh nilai $R^2 = 0,849$ menandakan bahwa variasi dari nilai hasil produksi dibagi dengan jumlah jam kerja (Y) mampu dijelaskan serentak oleh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin sebesar 84,9.

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik sebesar 82,766 lebih besar dari F-tabel 2,47 pada taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha = 5\%$). Jadi dapat dikatakan bahwa faktor pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar berdasarkan nilai hasil produksinya. disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F- hitung > F-tabel).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Lampiran 2 diperoleh nilai konstanta sebesar 24845,367. Hal tersebut berarti bahwa apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, maka produktivitas tenaga kerja yang dilihat dari nilai produksinya hanya meningkat sebesar 24845,367. Dengan kata lain tenaga kerja industri kecil konveksi akan mencurahkan waktunya untuk

bekerja jika tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan variasi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Selanjutnya dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh pendidikan dapat dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,000. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 3738,032 yang artinya bahwa setiap peningkatan pendidikan 1 tahun responden sebesar maka akan menambah peningkatan nilai produksi sebesar 3738,032 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan tenaga kerja akan menjadi indikasi untuk bertambahnya produktivitas tenaga kerja.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Hal ini diketahui dengan melihat signifikansi pengaruh pengalaman kerja dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha = 5\%$) sebesar 0,000. Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar 1962,940 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan pengalaman kerja selama 1 bulan responden maka akan menambah nilai produksi sebesar 1962,940 dengan asumsi variabel lain konstan. Berdasarkan pada dua uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja dan signifikan dalam menjelaskan produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan

variasi produktivitas tenaga kerja di Kota Makassar. Adapun koefisien regresi jenis kelamin sebesar 0,000. Selanjutnya, dengan melihat tingkat signifikansi yang mana dilihat dari nilai probabilitasnya ($\alpha=5\%$) sebesar -25942,868. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara tenaga kerja laki-laki dengan tenaga kerja perempuan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja wanita lebih berpengaruh dari pada produktivitas tenaga kerja laki-laki.

4.4 Analisis dan Implikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Berdasarkan hasil estimasi dari analisis data di atas, selanjutnya dilakukan penjabaran implikasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Adapun hasil analisis dimaksud beserta temuan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

4.4.1 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar adalah positif dan signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Susilowati (2008) bahwa pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Secara parsial, pendidikan mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi. Terdapatnya pengaruh

yang signifikan antara pendidikan dan produktivitas mengindikasikan bahwasannya produktivitas dipengaruhi oleh pendidikan. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi yang juga semakin baik. Pola pikir yang baik, pandangan yang maju serta tingginya motivasi akan mendorong kinerja orang tersebut. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka pola pikirnya juga akan rendah, pandangan yang rendah, semangat kerja rendah, serta motivasi tidak bagus. Oleh karena itu, semua ini akan berdampak terhadap rendahnya kinerja. Kinerja yang rendah ini akan menurunkan produktivitasnya.

Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja, (Simanjuntak 2001). Menurut Todaro (2003) pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

4.4.2 Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar adalah positif dan signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008) menyatakan bahwa masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Disisi lain juga sejalan dengan pendapat Puspaningsih (2004) yang mengatakan

bahwa pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya produksi besar kecilnya dan efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Dalam pengertian lain, pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melewati masa kerja yang telah dilakukan disuatu tempat kerja. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat.

4.4.3 Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar

Hasil Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar adalah negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan produktivitas jenis kelamin antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Produktivitas tenaga kerja wanita pada industri kecil konveksi di Kota Makassar lebih berpengaruh atau lebih produktif dari tenaga kerja laki-laki. Jenis kelamin yang bekerja pada industri kecil konveksi di Kota Makassar lebih banyak tenaga kerja laki-laki dibandingkan tenaga kerja wanita. Sejalan dengan tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga (Simanjuntak 2001).

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki – laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan, (Amron 2009).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Berdasarkan hasil data regresi dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi yang juga semakin baik. Pola pikir yang baik, pandangan yang maju serta tingginya motivasi akan mendorong kinerja orang tersebut. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya
2. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Tenaga kerja yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

3. Jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Berarti bahwa terdapat perbedaan produktivitas antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Dimana produktivitas tenaga kerja wanita lebih tinggi dari pada produktivitas tenaga kerja laki-laki. Jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan menyangkut penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para pengusaha industri kecil konveksi di Kota Makassar agar memberikan pelatihan untuk tenaga kerja laki-laki supaya dapat menambah pengalaman karena dari hasil penelitian ini produktivitas tenaga kerja laki-laki rendah.
2. Agar terbina jasa entrepreneur pengusaha jangan tergantung pada konsumen yang datang saja, mereka harus memanfaatkan waktu-waktu sepi saat konsumen tidak ramai harus tetap bekerja dan menghasilkan produksinya agar tetap bisa di jual di tempat-tempat lain.
3. Pemerintah melakukan magang pada tenaga kerja yang ingin bekerja di industri konveksi karena pengalaman kerja berpengaruh besar pada industri konveksi.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memformulasikan model penelitian yang lebih komprehensif dalam mengungkap apa yang ada di balik fenomena produktivitas tenaga kerja karena dari hasil penelitian ini menunjukkan tenaga kerja laki-laki lebih rendah produktivitasnya dari tenaga kerja wanita sehingga menemukan solusi yang tepat atas berbagai macam persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Makassar. Dalam menganalisis permasalahan dalam ekonomi yang melibatkan seluruh aspek sosial baiknya melakukan pengamatan langsung atau biasa disebut pendidikan partisipatif untuk memungkinkan mendekati informasi dan pemahaman yang utuh atas setiap objek telitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap kepuasan Keja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta.
- Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: PAU Studi Ekonomi UGM
- Amron & Taufiq Imran. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Dwiangga, Tegar. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja pada Industri Berskala Kecil di Kota Kediri*. Jurnal Ilmiah. FE. UB
- Asri, Marwan. 1986. *Pengelolaan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Industri Kecil dan Menengah*, Sulawesi Selatan.
- Bambang, S dan G. Kartasapoetra. (1992). *Biaya Produksi*. Jakarta : Rineka
- Bellante, Don dan Mark Jackson. (2000). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.
- Cipta Chandra, Andreas. 2007. *Studi Tentang Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Perusahaan Rokok Lembang Jaya Malang)*. Skripsi. FEB.UB
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Depnakertrans. 2007. *Diagram Ketenagakerjaan*. www.depnakertrans.go.id Diakses 12 Januari 2015
- Diana , Ririn. 2005. *Analisa Faktor – Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada bagian Produksi PT. ECCO Indonesia)*. Skripsi. FEB .UB
- Dumairy .1997. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga
- Ervianto, Wulfram I. 2004. *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Kontruksi*. Yogyakarta, Andi

- Foster, Bill. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Zain. Sumarna, Penerjemah. Jakarta : Erlangga
- Handoko, T. Hani. 1994. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia
- Hubeis,Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia
- Indarwati, Ratna. 2006. *Analisa Penyerapan Tenaga Kerja dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Industri Kecil Genting (Studi Kasus di Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi. FE. UB
- Irawan, dan Suparmoko Muhammad. 2002. *Ekonomika Pembangunan* .Edisi Keenam.Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM
- J. Knoer, A.M.P Hardinoto, S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan Pengantardalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajahmada University
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang*. Jurnal Ilmiah. FE. UB
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2011.*Perkembangan Jumlah UKM dan Tenaga Kerja UKM*. www.dekop.go.id . (Diakses 12 Januari 2015)
- Kreitner, R. and Kinicki, A. 2004. *Organizational Behavior*. Fifth Edition. McGraw Hill. New York.
- Kurniawan, Gusti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalico) Pontianak*. Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Kussriyanto, Bambang. 1986. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Lincoln Arsyad. (2003). *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMD YKPN
- Mankiw N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga
- , (2003). *Teori Makro Ekonomi* (Imam Nurmawan. Terjemahan). Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2003.

- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Muchdarsyah Sinungan. 2000. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2005. *Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyono. Manled. 1993. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Edisi Pertama Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noeng, Muhajir. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Sarasin.
- Pandapon, Eben Tua. 2013. *Pengaruh variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada PT Gandum Malang)*. Jurnal Ilmiah. FE. UB
- Putra, Aga. 2013. *Analisis Faktor – Faktor Yang Menentukan Produktivitas Tenaga Kerja (Studi kasus pada Tenaga Kerja Giling Bagian Produksi PR Djagung Prima Malang)*. Jurnal Ilmiah. FE.UB
- Prananingtyas,Paramita. 2001. *Pembaharuan Peraturan Perundang-undangan Mengenai Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta.
- Rahmat Lubis. 2009. *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai*. Skripsi FE. USU
- Rochmah, Nur . 2006. *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Mebel UD. SRI Redjeki Pasuruan)* Skripsi. FE .UB
- Sastrohadiwiryo Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP – FE,UI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Sisjiatmo, Kusumosuwidho.1981. *Dasar – Dasar Demografi* : Jakarta : LP- FE,UI.
- Soeharto, Iman. 1995. *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta : Erlangga

- Sondang P. Siagian. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi : Aksara, Jakarta
- _____. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi : Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Press
- Sulistyawati. 2001. *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Pabrikasi Pada PT. PG Krebet Baru Bululawang)*. Skripsi. FE.UB.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrik (Buku satu & Buku Dua)*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Susilowati. 2008. *Analisis Faktor Risiko Ambang Pendengaran Pada Karyawan di Bagian PQ-1 PT. Tanjung Kreasiparquet Industri Temanggung*. Master thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Syafitri. Anis. 2010. *Peran Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Perekonomian Nasional*. <http://anissyafitri.blogspot.com> . Di post 23 Oktober 2012 . (Diakses 15 September 2013)
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Widodo, Umar Wahyu. 1989. *Produktivitas Tenaga Kerja, Jurnal Lintasan Ekonomi Volume 6. No. 2*.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

TABEL DATA PRODUKTIVITAS

No	Produktivitas (Y) Rupiah	Jumlah Produksi/hari	Nilai Produksi (rupiah)	Jam kerja/hari
1	75.000	15	65000	13
2	19.230	5	50000	13
3	55.555	10	50000	9
4	80.000	20	40000	10
5	43.100	14	40000	13
6	80.000	20	40000	10
7	80.000	30	40000	15
8	117.000	15	78000	10
9	53.571	13	50000	13
10	55.000	10	55000	10
11	34.615	10	45000	13
12	45.000	13	45000	13
13	75.000	15	50000	10
14	33.846	8	55000	13
15	33.846	8	55000	13
16	50.769	12	55000	13
17	90.000	15	60000	10
18	92.307	20	60000	13
19	46.153	15	40000	13
20	67.500	15	45000	10
21	67.500	15	45000	10
22	27.692	8	45000	13
23	27.692	8	45000	13

24	45.000	10	45000	10
25	90.000	15	60000	10
26	69.230	15	60000	13
27	120.000	20	60000	10
28	50.000	10	50000	10
29	57.692	15	50000	13
30	120.000	20	60000	10
31	90.000	15	60000	10
32	60.000	12	50000	10
33	65.384	17	50000	13
34	46.153	12	50000	13
35	32.000	8	40000	10
36	40.000	10	40000	10
37	40.000	10	40000	10
38	36.000	9	40000	10
39	34.615	10	45000	13
40	40.000	10	40000	10
41	46.153	15	40000	13
42	60.000	15	40000	10
43	46.153	15	40000	13
44	76.923	20	50000	13
45	76.923	20	50000	13
46	83.333	15	50000	9
47	63.461	15	55000	13
48	84.615	20	55000	13
49	110.000	20	55000	10

50	105.000	15	70000	10
51	53.846	10	70000	13
52	53.846	10	70000	13
53	91.000	13	70000	10
54	105.000	15	70000	10
55	105.000	15	70000	10
56	140.000	20	70000	10
57	140.000	20	70000	10
58	105.000	15	70000	10
59	105.000	15	70000	10
60	107.692	20	70000	13
61	107.692	20	70000	13
62	107.692	20	70000	13
63	107.692	20	70000	13
64	140.000	20	70000	10
65	140.000	20	70000	10
66	107.692	20	70000	13
67	140.000	20	70000	10
68	107.692	20	70000	13
69	112.500	15	75000	10
70	86.538	15	75.000	13
71	112.500	15	75000	10
72	150.000	20	75000	10
73	112.500	15	75000	10
74	86.538	15	75000	13
75	57.692	10	75000	13

76	57.692	10	75000	13
77	160.000	20	80000	10
78	92.307	15	80000	13
79	123.076	20	80000	13
80	160.000	20	80000	10
81	160.000	20	80000	10
82	123.076	20	80000	13
83	123.076	20	80000	13
84	160.000	20	80000	10
85	123.076	20	80000	13
86	160.000	20	80000	10
87	160.000	20	80000	10
88	107.692	20	70000	13
89	140.000	20	70000	10
90	107.692	20	70000	13
91	107.692	20	70000	13
92	107.692	20	70000	13
93	107.692	20	70000	13
94	140.000	20	70000	10
95	140.000	20	70000	10
96	134.615	25	70000	13
97	134.615	25	70000	13
98	134.615	25	70000	13
99	175.000	25	70000	10
100	134.615	25	70000	13

LAMPIRAN 2

HASIL REKAP DATA RESPONDEN

No	Produktivitas (Y) Rupiah	Pendidikan (X1) Tahun	Pengalaman Kerja (X2)Bulan	Jenis Kelamin (X3)
1	75.000	12	5	1
2	19.230	12	6	1
3	55.555	12	4	0
4	80.000	9	5	1
5	43.100	6	3	0
6	80.000	12	10	1
7	80.000	12	24	1
8	117.000	12	5	1
9	53.571	16	18	1
10	55.000	9	12	0
11	34.615	6	1	0
12	45.000	9	3	1
13	75.000	12	5	0
14	33.846	9	4	1
15	33.846	9	4	1
16	50.769	9	6	0
17	90.000	13	6	0
18	92.307	15	6	1
19	46.153	12	6	1
20	67.500	12	8	0
21	67.500	12	7	0
22	27.692	6	9	1
23	27.692	6	8	1
24	45.000	6	8	0
25	90.000	16	7	0
26	69.230	15	7	1
27	120.000	15	10	0
28	50.000	6	10	0
29	57.692	9	11	1
30	120.000	16	12	0
31	90.000	13	11	0
32	60.000	13	10	0
33	65.384	15	12	1
34	46.153	15	8	1

35	32.000	6	7	0
36	40.000	6	9	1
37	40.000	6	9	0
38	36.000	6	8	1
39	34.615	9	8	1
40	40.000	9	9	0
41	46.153	9	15	1
42	60.000	9	17	0
43	46.153	9	17	1
44	76.923	12	18	1
45	76.923	12	18	1
46	83.333	12	20	0
47	63.461	12	21	1
48	84.615	12	23	1
49	110.000	12	22	0
50	105.000	9	21	0
51	53.846	9	13	1
52	53.846	6	14	1
53	91.000	6	17	0
54	105.000	12	15	0
55	105.000	12	16	0
56	140.000	12	19	0
57	140.000	12	21	0
58	105.000	12	14	0
59	105.000	12	17	0
60	107.692	12	22	1
61	107.692	12	24	1
62	107.692	12	24	1
63	107.692	12	24	1
64	140.000	12	24	0
65	140.000	12	23	0
66	107.692	12	24	1
67	140.000	12	24	0
68	107.692	12	24	1
69	112.500	12	22	0
70	86.538	12	20	1
71	112.500	12	18	0
72	150.000	12	24	0
73	112.500	12	19	0
74	86.538	12	18	1
75	57.692	6	13	1

76	57.692	6	13	1
77	160.000	16	24	0
78	92.307	9	18	1
79	123.076	9	36	1
80	160.000	9	37	0
81	160.000	9	36	0
82	123.076	9	36	1
83	123.076	9	37	1
84	160.000	9	38	0
85	123.076	9	36	1
86	160.000	9	36	0
87	160.000	9	37	0
88	107.692	9	36	1
89	140.000	12	48	0
90	107.692	12	48	1
91	107.692	12	48	1
92	107.692	12	47	1
93	107.692	12	40	1
94	140.000	13	41	0
95	140.000	13	46	0
96	134.615	15	43	1
97	134.615	15	40	1
98	134.615	15	60	1
99	175.000	15	48	0
100	134.615	12	60	1

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JenisKelamin , Pendidikan, Pengalaman ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produktivita

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 ^a	,721	,712	21066,54200

a. Predictors: (Constant), JenisKelamin, Pendidikan, Pengalaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110194194407,134	3	36731398135,711	82,766	,000 ^b
	Residual	42604722415,706	96	443799191,830		
	Total	152798916822,840	99			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Kerja

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24845,367	8985,560		2,765	,007
	Pendidikan	3738,032	790,226	,263	4,730	,000
	Pengalaman Kerja	1962,940	157,367	,695	12,474	,000
	Jenis Kelamin	-25942,868	4235,058	-,331	-6,126	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas

LAMPIRAN 4**Curve Fit Pendidikan****Model Description**

Model Name	MOD_3
Dependent Variable	1
Equation	1
Independent Variable	Produktivitas
Constant	Linear
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Pendidikan
	Included
	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	100
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

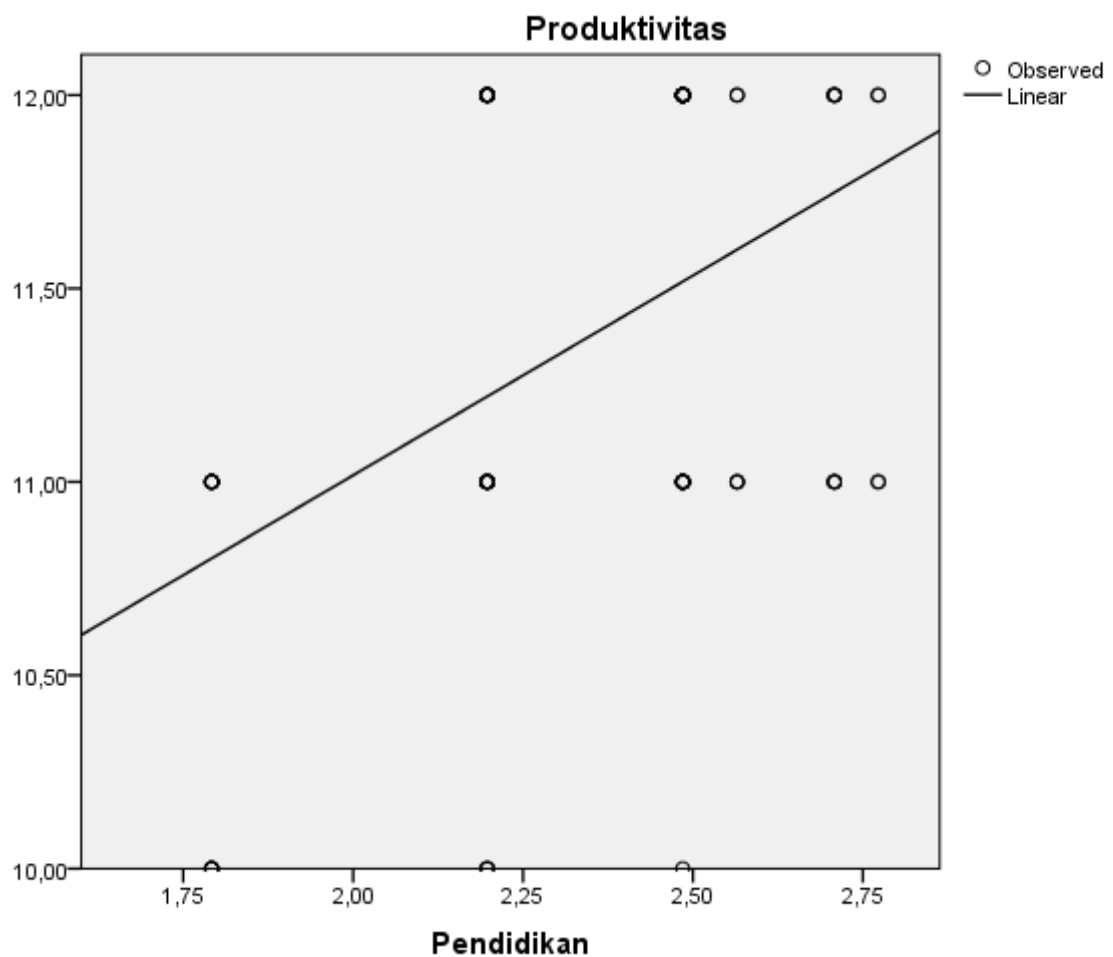
	Variables	
	Dependent	Independent
	Produktivitas	Pendidikan
	s	
Number of Positive Values	100	100
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing User-Missing Values	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Produktivitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,201	24,631	1	98	,000	8,952	1,033

The independent variable is Pendidikan.



LAMPIRAN 5

Curve Fit Pengalaman Kerja

Model Description

Model Name	MOD_4
Dependent Variable	1
Equation	1
Independent Variable	Pengalaman Kerja
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	100
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

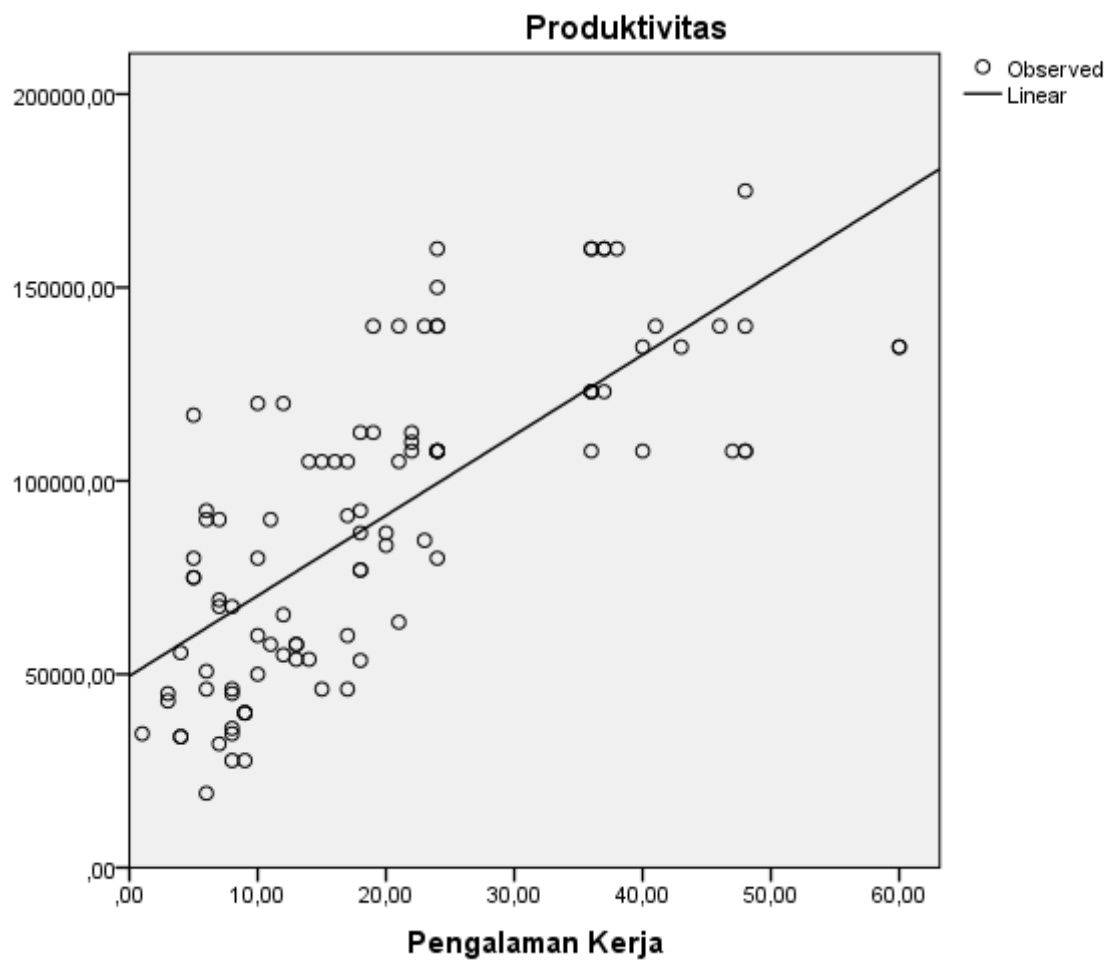
	Variables	
	Dependent	Independent
	Produktivitas	Pengalaman Kerja
Number of Positive Values	100	100
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing User-Missing Values	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Produktivitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,540	115,003	1	98	,000	49547,977	2075,964

The independent variable is Pengalaman Kerja.



LAMPIRAN 6**Curve Fit Jenis Kelamin****Model Description**

Model Name	MOD_5
Dependent Variable 1	Produktivitas
Equation 1	Linear
Independent Variable	Jenis Kelamin
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	100
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

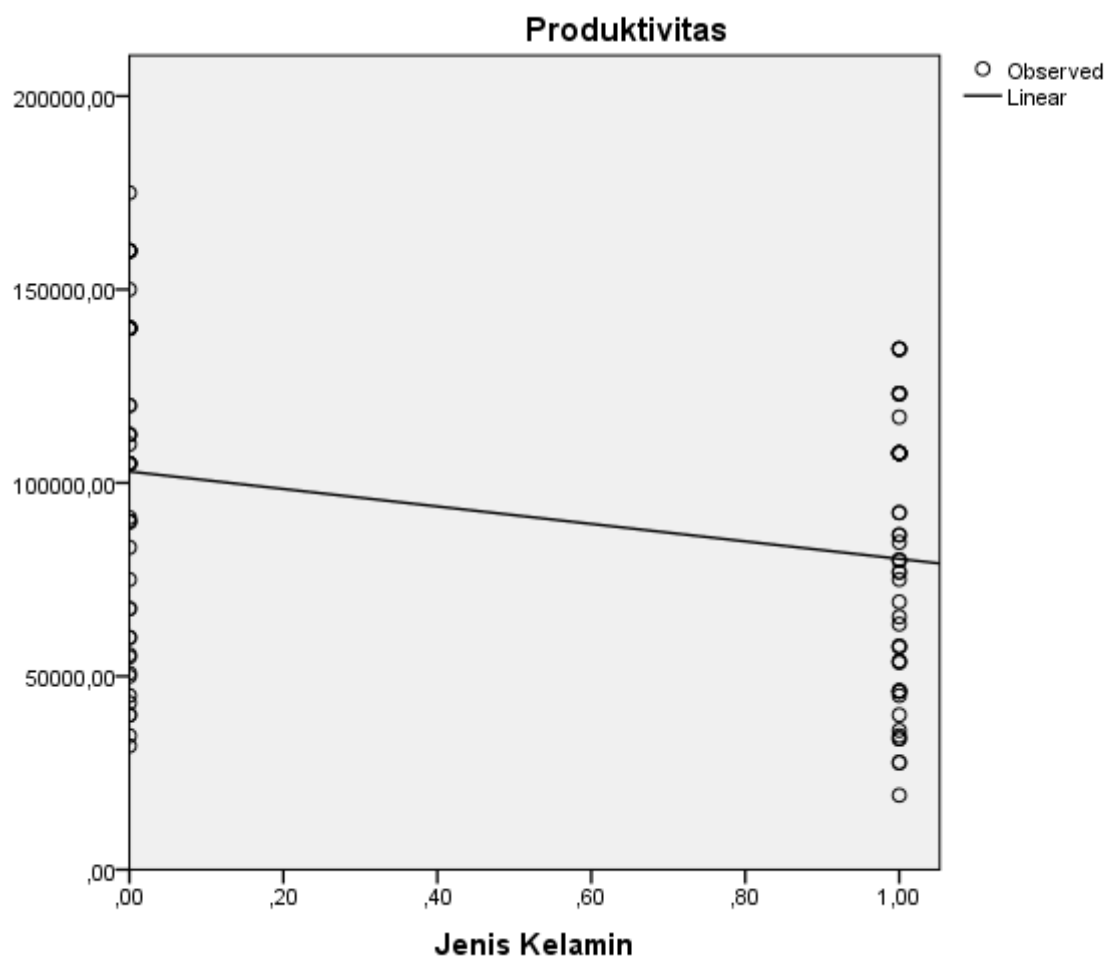
	Variables	
	Dependent	Independent
	Produktivitas	Jenis Kelamin
Number of Positive Values	100	53
Number of Zeros	0	47
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing User-Missing Values	0	0
System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Produktivitas

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,083	8,888	1	98	,004	102933,447	-22584,881

The independent variable is Jenis Kelamin.



LAMPIRAN 7



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
INDUSTRI KECIL DI KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)**

No.Kuesioner : Tgl Wawancara:

Pewawancara : Wiwik Astuti B. Lokasi :

TTD :

PetunjukUmum:

- Saudara diminta untuk mengisi/menjawab pertanyaan yang telah saya susun.
- Berilah tanda lingkaran pada huruf/angka yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

KUESIONER

A.LATAR BELAKANG RESPONDEN

- 1.Nama :
- 2.Umur :
- 3.Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
- 4.Alamat/Tempat Tinggal :

Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor berpengaruh terhadap kinerja dan untuk memudahkan penilaian maka didefinisikan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Pendidikan formal terakhir yang Anda miliki :

.....

2. Pernahkah anda mengikuti pelatihan tentang pekerjaan anda?

.....

3. Pada usia berapakah anda memulai bekerja ?

.....

4. Berapakah pendapatan anda ?

.....

5. Berapa lama jam kerja anda perhari?

.....

6. Berapa hari anda bekerja dalam seminggu ?

.....

7. Berapa hasil produksi anda dalam sehari ?

.....

8. Sudah berapa lama anda bekerja ?

.....

9. Apakah anda menggunakan alat teknologi dalam bekerja ?

.....

10. Berapa nilai hasil produksi anda per satuan ?

.....

11. Setujukah anda bahwa tenaga kerja laki-laki lebih besar pengaruhnya terhadap produktivitas anda?

a. Tidak setuju

c. Setuju

b. Kurang setuju

d. Sangat setuju

12. Setujukah anda bahwa tenaga wanita lebih kecil pengaruhnya terhadap produktivitas anda?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Tidak setuju | c. Setuju |
| b. Kurang setuju | d. Sangat setuju |

BIODATA



Identitas Diri

Nama : Wiwik Astuti Buranda
 Tempat/Tanggal Lahir : Palopo / 20 November 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Suku : Toraja
 Alamat Rumah : Taman Sudiang Indah Blok N7/6
 Nomor Hp : 085242219830
 Alamat Email : Burandawiwik@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. TK Kristen Kota Palopo | 1998-1999 |
| 2. SDN 527 Sawerigading Kota Palopo | 1999 - 2005 |
| 3. SMP Negeri 1 Palopo | 2005 - 2008 |
| 4. SMA Negeri 1 Palopo | 2008 - 2011 |
| 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 2011 - 2015 |
| Universitas Hasanuddin | |



SURAT KETERANGAN

Nomor : 2177 /UN4.5.1/PL.02/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, masing-masing pembimbing I dan pembimbing II :

Nama	: WIWIK ASTUTI BURANDA
No. Pokok	: A11111023
Jurusan	: ILMU EKONOMI
Tempat/Tgl Lahir	: Palopo, 20 November 1993
Program Studi	: Strata Satu (SI)
Alamat/No.Telp	: Taman Sudiang Indah Blok N7 /6 085242219830
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Benar telah melakukan penelitian/pengambilan data **Primer** dan informasi lain yang relevan untuk mendukung penulisan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya

Pembimbing I

Dr. Hj. Fatmawati, SE, M.Si
NIP. 196401061988032001

Makassar, 16 April 2015.

Pembimbing II

Dr. Ir. Muh. Jibril Tajibu, SE, M.Si
NIP. 196502251993031002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Hj. Siti Haerani, SE, M. Si
NIP : 196206161987022001

Tembusan :
Ketua Jurusan